

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP
PETANI KARET SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

OLEH :

SITI RAHMAH RITONGA

NIM. 0501173243



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1443 H**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP
PETANI KARET SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis
Islam

Disusun Oleh :

SITI RAHMAH RITONGA

NIM. 0501173243



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rahmah Ritonga
NIM : 0501173243
Tempat Tanggal Lahir : Bagan Deli, 06 September 1999
Alamat :Jalan Lintas Gunung Tua, Desa Padang
Manjoir Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**” benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Rahmah Ritonga

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum
Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Oleh :

Siti Rahmah Ritonga

NIM : 0501173243

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 23 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Arif, M.A

NIDN. 2112018501

Pembimbing II



Nurul Jannah, ME

NIDN. 2117029201

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

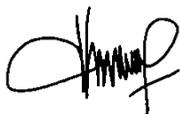
Skripsi berjudul "**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KARET SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**" an. Siti Rahmah Ritonga, NIM 0501173243 Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 2 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 2 November 2021

Panitia Sidang Munaqosyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701



1. **Dr. Muhammad Arif, M.A**
NIDN. 2112018501



3. **Dr. Zuhri M. Nawawi, MA**
NIDN. 2018087601

Sekretaris,



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota



2. **Nurul Jannah, ME**
NIDN. 2117029201



4. **Rahmat Daim Harahap, M.Ak**
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**” oleh Siti Rahmah Ritonga dibawah bimbingan bapak/ibu dosen Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Arif, M.A dan Pembimbing II Ibu Nurul Jannah, ME.

Tanaman karet adalah tanaman ekspor yang memiliki peran sangat penting bagi perekonomian nasional. Komoditas karet merupakan komoditas ekspor unggul bagi ekspor non-migas dan sebagai salah satu sumber devisa negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 dan untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara observasi ke lapangan dan wawancara dengan para informan atau petani karet di di Desa Padang Manjoir. Sedangkan untuk jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 jauh berbeda. Pendaptan petani karet sebelum covid-19 jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani karet saat covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh harga karet dan perawatan yang dilakukan oleh petani karet. Sedangkan strategi yang dilakukan petani karet sebelum dan saat covid tidak jauh berbeda. Sebelum covid-19 petani karet petani tetap melakukan pembersihan lahan, sering menyadap karet dan sebagian yang memiliki modal melakukan pemupukan. Sedangkan saat pandemi covid-19 semakin banyak petani yang melakukan pemupukan untuk meningkatkan hasil panen agar dapat menambah penghasilan keluarga dan sebagian lagi melakukan perkebunan di sekitar lahan karet dan rumah lalu hasil tersebut dijual. Dan sebagian lainnya berjualan, bersawah, dan memanen sawit untuk meningkatkan pendapatannya.

Kata Kunci : Pendapatan, Strategi, Usaha Tani, Perkebunan Karet, Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaykum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Subahanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, termasuk kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”. Selanjutnya sholawat salam kita hadiahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Shallallohu ‘alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabat-Nya, Allohumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad. Semoga kita semua mendapat syafa’at bekiau di yaumul akhir nanti. Aamiin Aamiin Allohumma Aamiin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelas Serjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Sebagaimana pejuang-pejuang lainnya tentu penulis juga menghadapi beberapa hambatan yang memang merupakan bagian dari perjuangan. Namun penulis menyadari bahwa segala hambatan yang dihadapi adalah proses yang memang harus dihadapi dan sebagaimana kata-kata motivasi hidup yang sering kita dengar bahwa “Setiap Masalah Pasti Ada Solusinya”. Oleh karena itu dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulisan baik secara moril maupun materil. Teristimewa saya ucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Rajab Ritonga dan Ibunda Supiannur Harahap yang selalu medoakan, memberi semangat, menasehati, memberi kasih dan sayang begitu juga pengorbanannya yang tak akan pernah bisa dibalas dengan apapun. Terima kasih juga kepada adik-adik tercinta Prada Ali Akbar Ritonga, Fitriani Ritonga, Doli Ritonga yang selalu mendoakan, memberi semangat dan menghibur dikala rasa jenuh melanda. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, saya sangat mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yahfiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua jurusan prodi ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Arif, M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulisan dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Jannah, ME selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulisan dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Neila Susanti, MS, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian studi selama perkuliahan dari semester satu hingga saat ini (semester sembilan).
7. Ibu Khairina tambunan, M.A selaku dosen FEBI yaang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian skripsi penulis.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberi pelajaran, pengalaman, ilmu, membimbing serta motivasi kepada penulis.
9. Sahabat-Sahabat shalehahku Dhafwatul Aishy Hawani yaitu Annisa Maulydia Nasution, Nurhalizah Fadila Capah, Nurhalisa, Siti Maryam Nasution, Rizky Rahmadani Tanjung yang selalu memotivasi, membagi ilmu, pengalaman, selalu mendoakan penulis, dan tak lupa selalu memberi semangat sedari semestera 1 hingga saat ini dipenghujung perjuangan.
10. Kakak-Kakak tersayang yaitu kak Indah Permatasari Pulungan dan kak Riska Damayanti Ritonga yang selalu memberi semangat, ilmu, bimbingan, doa-doa baik, dan tak lupa selalu meberi motivasi kepada penulis agar tetap semangat dan tidak putus asa.

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Azzam Qur'an yaitu Ustadz/ustadzah, adik-adik yang selalu memberi doa dan semangat.
12. Keluarga besar Rumah Tahfidz Miftahul Jannah yaitu Ustadz/Ustadzah, kakak-kakak, adik-adik shalehah yang selalu penulis titipkan doa.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan dari Kelas EKI-E yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis.
14. Tak lupa ucapan Terima Kasih kepada para Guru-guru penulis, baik guru di sekolah, guru les, guru ngaji dan seluruh ustadz/ustadzah yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk mendidik penulis hingga bisa ditahap ini.
15. Kepada seluruh Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Kepala Desa Padang Manjoir (Bapak Rajab Ritonga), Bapak/Ibu sebagai informan yang telah rela meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi kepada penulis dalam memenuhi data yang dibutuhkan oleh penulis.
16. Kepada keluarga besar yaitu Ujing Nur Hasanah, Tulang Yusran Harahap dan Ali Hasran Harahap, Bou Masro Ritonga yang selalu memberi doa dan semangat keada penulis.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis meyakini skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan jadi masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allohmma Aamiin
Assalaamu'alaykum Warohmatullohi Wabarokaatuh

Medan, 23Oktober 2021

Peneliti



Siti Rahmah Ritonga
NIM. 0501173243

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori	11
1. Pendapatan	11
a. Pengertian Pendapatan	11
b. Pendapatan Dalam Islam.....	13
c. Jenis-Jenis Pendapatan	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet.....	16
2. Strategi	21
a. Pengertian Strategi.....	21
b. Strategi Dalam Tinjauan Islam	21
c. Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam.....	23
d. Strategi Pertanian.....	24
3. Usaha Tani	27
4. Perkebunan Karet.....	28

5. COVID-19	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Sumber Data	40
F. Analisis Data	42
G. Validasi Data	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	47
1. Deskripsi Umum Desa Padang Manjoir	47
2. Struktur Organisasi	49
3. Karakteristik Informan (Subjek Penelitian)	50
B. Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Di Desa Padang Manjoir	52
1. Pendapatan Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	53
2. Strategi Bertahan Hidup Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara (ribu ha), 2017 dan 2018.....	3
1.2 Pendapatan Petani Sebelum Dan Saat Covid-19.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	30
4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Padang Manjoir Tahun 2021	48
4.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Padang Manjoir tahun 2021	49
4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	51
4.6 Data Hasil Panen Rata-Rata Per Minggu Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Desa Padang Manjoir	64
4.7 Strategi Bertahan Hidup Yang Dilakukan Para Petani Karet Di Desa Padang Manjoir	67
4.8 Strategi Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Covid-19 Di Desa Padang Manjoir	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
4.1 Struktur Organisasi Desa Padang Manjoir Tahun 2021.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Daftar Riwayat Hidup	86
2 Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus corona (COVID-19) telah menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena potensinya yang telah menjadi pandemi. Seperti yang kita ketahui bahwa COVID-19 sangat menular. Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru ini dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Dari data dan beberapa berita diketahui bahwa asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.

Pada awalnya data *epidemiologi* menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel yang diambil dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-CoV). Pada tanggal 11 Februari 2020. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditemukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pada saat itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia.

Pada saat itu ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Berdasarkan data sampai dengan 2 Maret 2020, angka mortalitas diseluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di Kota Wuhan adalah 4,9%, dan di Provinsi Hubei 3,1%. Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang pasien di ICU dan 1 orang pasien dengan penyakit penyerta). Kasus kematian pertama pasien lelaki usia 61 tahun dengan penyakit tumor intra abdomen dan kelainan di liver.¹

¹ Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur" Dalam *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, 2(1): 187-192, February 2020, h.188

Di Indonesia pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama kalinya pada tanggal 2 maret 2020. Dalam informasi tersebut terdapat dua warga negara Indonesia yang positif virus corona. Dan setelah ditelusuri bahwa dua orang warga ini telah melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus warga meninggal diakibatkan terjangkit virus corona. Dan korban yang meninggal adalah pria berusia 59 tahun warga yang berasal dari Solo. Beliau tertular setelah menghadiri acara seminar di Bogor pada bulan Februari.²

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang juga terpapar covid-19. Dari data resmi Dinas Komunikasi & Informatika Prov. Sumatera Utara pada tanggal 25 Juni 2021, ditemukan 113 masyarakat yang terinfeksi covid-19, diantaranya 111 orang sembuh, 1 orang meninggal, dan 1 orang aktif covid-19 di Kabupaten Padang Lawas Utara.³

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu pusat perkebunan karet di Sumatera Utara. Komoditi karet merupakan salah satu yang dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sesuai dengan data BPS, secara geografis Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan tingkat ketiga pemilik terluas tanaman perkebunan karet setelah Mandailing Natal dan Langkat menurut Kabupaten di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2017 dan 2018.

² Moch Halim Sukur, Et.Al, “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan” *Dalam Jurnal Inicio Legis*, 1(1) Oktober 2020, h.4

³ Dinas Komunikasi & Informatika Prov. Sumatera Utara

Tabel 1.1
Luas Areal Tanaman Perkebunan
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman
di Provinsi Sumatera Utara (ribu ha), 2017 dan 2018.⁴

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet		Kopi	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Nias	0,00	-	3,49	3,49	3,65	4,95	0,21	0,22
Mandailing Natal	17,96	17,96	2,64	2,77	64,58	64,57	4,02	4,34
Tapanuli Selatan	5,41	5,97	0,45	0,46	26,66	26,32	4,77	6,15
Tapanuli Tengah	3,29	3,29	5,71	5,69	32,61	32,47	0,18	0,15
Tapanuli Utara	0,03	0,03	0,34	0,34	9,20	24,63	15,80	17,54
Toba Samosir	0,71	1,12	0,14	0,15	0,11	0,65	4,08	4,61
Labuhan Batu	34,34	35,16	3,28	3,38	22,78	0,90	0,00	-
Asahan	72,45	77,11	22,73	22,12	5,62	0,28	0,00	-
Simalungun	29,13	29,24	2,95	3,09	13,45	5,37	10,28	10,14
Dairi	0,18	0,29	0,70	0,70	0,49	0,50	18,87	20,49
Karo	1,60	1,70	1,85	1,97	0,14	0,14	8,38	9,18
Deli Serdang	15,33	13,63	4,14	3,59	5,24	5,17	0,53	0,71
Langkat	46,72	46,82	3,84	3,85	40,93	40,72	0,07	0,07
Nias Selatan	0,93	0,93	20,14	20,29	11,7	11,38	0,00	-
Humbang Hasundutan	0,37	0,37	0,42	0,43	4,30	4,30	11,37	11,49
Pakpak Bharat	0,98	1,34	0,06	0,06	1,17	1,67	1,24	1,28
Samosir	0,00	-	0,06	0,04	0,00	-	4,91	5,05
Serdang Bedagai	12,78	12,78	2,13	2,13	11,74	11,74	0,00	-
Batu Bara	8,96	9,17	7,11	7,17	0,57	0,57	0,00	-
Padang Lawas Utara	27,46	27,49	1,06	1,06	39,92	39,28	0,77	0,77
Padang Lawas	33,93	33,94	0,52	0,54	22,32	22,33	0,84	0,84
Labuhan Batu Selatan	42,59	42,59	0,10	0,10	26,46	26,45	0,02	0,02
Labuhan Batu Utara	71,49	73,35	6,13	5,34	26,90	14,08	0,00	-
Nias Utara	0,00	-	15,99	16,00	11,06	11,06	0,30	0,30
Nias Barat	0,00	-	2,79	2,84	6,37	4,00	0,12	0,14

⁴Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Kota Sibolga	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Tanjung Balai	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Pematang Siantar	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Tebing Tinggi	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Medan	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Binjai	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Padang sidempuan	90,50	0,09	0,40	0,40	1,28	1,28	0,07	0,07
Kota Gunungsitoli	0,00	-	1,62	1,62	3,96	3,67	0,12	0,12
Sumatera Utara	426,72	434,36	110,8	109,63	393,19	361,78	86,95	93,70

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Perekonomian Padang Lawas Utara pada tahun 2017 bila dibandingkan tahun sebelumnya tumbuh 5,54%. Semua lapangan usaha mencatat pertumbuhan yang positif. Struktur perekonomian di Padang Lawas Utara pada tahun 2017 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu : pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 37,35%; industri pengolahan sebesar 19,80%; serta konstruksi sebesar 14,98%. Peran ke tiga lapangan usaha ini mencapai 72,13% terhadap total PDRB Padang Lawas Utara.⁵ Menurut data BPS pada tahun 2015 ada beberapa bentuk produksi perkebunan yang ada di Kab. Padang Lawas Utara diantaranya, karet, kelapa sawit, kopi robusta, kelapa kakao, cengkeh, kayu manis, nilam, kemiri, tembakau dan aren. Jadi telah jelas bahwa potensi areal pertanian dan perkebunan di Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki tingkat yang tinggi untuk dikembangkan.⁶

Sebagaimana daerah lainnya di Padang Lawas Utara, sebagian besar masyarakat di Desa Padang Manjoir bekerja sebagai petani karet. Hasil wawancara dengan beberapa petani karet di Desa Padang Manjoir bahwa mereka tertarik untuk menanam karet dikarenakan pada tahun lalu yakni sekitar tahun 2008 harga karet begitu menarik perhatian, lalu masyarakat beranggapan bahwa

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶ Marita, "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Sektor Pertanian Di Kab. Padang Lawas Utara", Dalam *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), Juni 2020, h.181

harga karet pada masa itu dapat membantu mereka untuk keluar dari kemiskinan dan mendapatkan kesejahteraan tanpa memikirkan harga karet untuk kedepannya. Sebagian warga ada yang beralih kebun dari kebun sawit kekebun karet. Akan tetapi, harga karet ternyata pasang surut hingga saat ini yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Petani karet di Desa Padang Manjoir dalam menjalankan kegiatan usaha tani pada umumnya mengerjakan sendiri namun adapula yang menggunakan sistem upah kepada orang lain. Meski ada beberapa petani yang menyadap lahan milik sendiri, namun ternyata tidak semua petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik. Masih banyak diantara mereka yang tergolong miskin karena penghasilan mereka dari menyadap karet tidak sebanding dengan pengeluaran mereka sehari-hari. Hal ini saya dapatkan dari ibu Marwiyah sebagai salah satu petani karet, beliau berkata:

*“Walaupun menyadap lahan sendiri tetap saja uang hasil karet tidak cukup. Karena uang yang didapat dari hasil panen karet tidak sebanding dengan uang pengeluaran untuk belanja dan biaya sekolah anak-anak. Belum lagi akhir-akhir ini harga bahan-bahan dapur naik sedangkan harga karet tetap memprihatinkan, jadi saya sering tidak belanja kepasar. Saya hanya membeli bahan-bahan yang paling perlunya saja dipenjual sayuran yang ada di kampung agar tidak mengeluarkan ongkos lagi untuk kepasar. Tambah lagi anak-anak ada yang tidak sekolah karena pandemi, setelah saya perhatikan ternyata jajan untuk sianak semakin meningkat ketika tidak sekolah”.*⁷

Tidak hanya itu,dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu petani karet yaitu bapak Tindi Ritonga menyatakan bahwa sekarang sebagian petani ada yang beralih dari kebun karet menjadi kebun sawit:

*“Sekarang ada beberapa petani dan termasuk saya beralih dari kebun karet ke kebun kelapa sawit karena harga karet yang dari hari ke hari tetap rendah dan hasil panen pun menurun akibat dari faktor cuaca yang tidak mendukung”.*⁸

Para petani yang beralih dari kebun karet menjadi kebun kelapa sawit karena harga karet yang semakin hari tetap rendah dan hasil panen pun menurun

⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Marwiyah Selaku Petani Karet Di Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Pada Tanggal 2 Februari 2021

⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Tindi Ritonga Sebagai Petani Karet Di Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab. Padang Lawas Utara.Pada Tanggal 2 Februari 2021

akibat dari faktor cuaca yang tidak mendukung seperti ketika hujan, petani tidak bisa menyadap karetnya karena pohon karet yang basah begitu juga ketika musim gugur dan semi yang mana musim ini mengakibatkan hasil panen menurun dan pastinya hal ini berdampak terhadap pendapatan petani. Dan terlihat dari segi harga, yang mana akhir-akhir ini harga sawit pun naik yang membuat sebagian petani karet semakin yakin untuk beralih kekebun kelapa sawit.

Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan karet ini sangat mempengaruhi besar pendapatan yang diterima petani karet. Akibat dari Covid-19 ini perekonomian masyarakat di Padang Lawas Utara pun mengalami penurunan terutama pada sektor pertanian yang didominasi oleh komoditi karet. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan telah ditemukan beberapa data sementara yakni pendapatan masyarakat sebelum dan saat pandemi covid-19.

Tabel 1.2
Pendapatan Petani Sebelum Dan Saat Covid-19⁹

No	Nama Petani	Hasil Panen Rata-Rata Per Minggu Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	
		Sebelum	Saat
		Harga Rata-Rata Rp7.500	Harga Rata-Rata Rp4.500
1.	Keluarga Bapak Rajab Ritonga	74.5 Kg Rp558.750	64 Kg Rp288.000
2.	Keluarga Ibu Marwiyah	29 Kg Rp217.500	33.5 Kg Rp150.750
3.	Keluarga Bapak Rudin	49.5 Kg Rp371.250	54 Kg Rp243.000
4.	Keluarga Bapak Jamaluddin	32.5 Kg Rp243.750	38.5 Kg Rp173.250
5.	Keluarga Bapak Ali Imson	31 Kg Rp232.500	27 Kg Rp121.500

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Peetani Karet

⁹Hasil Wawancara Dengan Beberapa Responden Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 19 Februari 2021

Dalam tabel diatas telah jelas terlihat perbedaan pendapatan beberapa petani dari sebelum terjadinya virus covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19. Dalam data no 1 dan 2 yaitu ibu Supiannur dan Ibu Fatimah terlihat semakin tahun jumlah dari hasil panen semakin menurun, hal ini disebabkan karena adanya pohon karet yang tumbang. Tiap tahunnya ada beberapa pohon karet yang tumbang, hal ini bisa disebabkan oleh adanya rayap yang memakan akar pohon tersebut, dan juga adanya angin kencang yang menyebabkan pohon tumbang. Dari berkurangnya pohon karet tentunya hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Namun ada juga yang memperoleh kenaikan hasil panen tetapi pendapatan semakin menurun. Hal tersebut terjadi karena turunnya harga karet tersebut.

Hingga saat ini wabah corona masih terus menghantui dunia, begitu pula dengan Indonesia yang cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya dibagian kesehatan manusia, tetapi virus ini juga telah mengganggu kesehatan ekonomi diseluruh dunia. Dampak dari pandemi Covid ini dirasakan disemua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian dan UMKM pangan. Penyebaran virus corona yang begitu mudah dan cepat ini mengakibatkan beberapa negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan *Lockdown*, artinya dilakukan penutupan akses keluar masuk wilayah ataupun negara. Ada juga kebijakan yang diberlakukan yaitu *sosial distancing* yang berarti tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang atau kegiatan yang mengundang keramaian. Oleh sebab itu hampir seluruh perusahaan memutuskan untuk melakukan kegiatan dari rumah.¹⁰

Logikanya, *lockdown* memang dapat menurunkan angka penyebaran virus corona karena membatasi mobilitas penduduk dan mencegah berkumpulnya masyarakat. Namun, di sisi lain, kebijakan ini juga beresiko menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat, yakni dampak psikologis dan dampak ekonomi. Dampak psikologis, dengan diberlakukannya *lockdown*, masyarakat beresiko mengalami ketakutan, kecemasan, dan kesepian karena merasa terasing

¹⁰ Noviana, Githa, Dkk, "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)", Dalam *Jurnal Mediagro*, 16(2):1-8, Oktober 2020, h.2.

dari lingkungan sosialnya. Dan hal-hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental. Dan dampak ekonomi, kebijakan *lockdown* juga akan sangat berdampak pada perekonomian masyarakat dan negara. Karena tidak dapat keluar rumah, banyak warga kesulitan mencari nafkah.

Jadi telah jelas, bahwa keadaan petani karet di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini sedang tidak baik-baik saja. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui perbedaan strategi petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.

2. Bagi Akademisi

Dari sisi akademis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.

3. Bagi Petani Karet

Sebagai bahan masukan bagi petani agar lebih mendalami strategi dalam bertani karet dan bahan untuk mengungkit dan mencari tau masalah-masalah yang dihadapi petani karet.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk bisa membantu masyarakat terkhusus para petani karet untuk mencari solusi dari berbagai masalah ekonomi yang dihadapi.

5. Bagi Universitas

Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri serta sebagai syarat menyelesaikan studi S1.

6. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk berpikir hal-hal apa saja dan strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan jika memilih usaha tani karet.

E. Batasan Istilah

1. Pendapatan merupakan semua penghasilan atau penyebab bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.
2. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
3. Petani karet merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian khususnya pada komoditi karet, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk menjualnya kepada orang lain.
4. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Dan merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan ringan seperti flu dan juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.¹

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.² Uang didefinisikan sebagai *money any good that people generally accepted in exchange good and service*, uang adalah sesuatu (benda) yang diterima secara umum sebagai alat tukar dalam transaksi barang dan jasa. Alat tukar yang dimaksud berupa benda apa saja yang diterima oleh setiap orang (masyarakat) dalam transaksi barang dan jasa. Dari definisi tersebut ada dua unsur penting perlu diperhatikan, yaitu sesuatu benda dan diterima secara umum. Dengan begitu dapat dipahami bahwa uang sangat berguna untuk memperlancar transaksi dalam perekonomian.³

¹Satiti Anggraini, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h.9

²M.L Jhingan, “*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*”, (Padang : Pt. Raja Grafindo, 2003), h.31.

³Nurul Jannah, “*Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam*”, (Medan : Diktat FEBI UIN-SU, 2020), h.1-2.

Menurut Menkiw pendapatan perorangan (*personal income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.⁴

Menurut Samuelson pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga atau pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan.⁵

Menurut Suroto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.⁶

Menurut Prathama Pahardja mengemukakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.⁷

⁴N.Gregory Mankiw, "*Teori Makro Ekonomi*", (Jakarta : Erlangga, 2006), h.9

⁵Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa", Dalam *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol 1, No. 2 Oktober 2017

⁶M.Fuad,Dkk, "*Pengantar Bisnis*", (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.168.

⁷Prathama Pahardja, "*Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*", (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.292.

Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu berupa penghasilan uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontaprestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga .⁸

Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.⁹

Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani itu sendiri (on-farm), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (off-farm). Pendapatan petani adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Pendapatan petani biasa digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani juga biasa diartikan sebagai sesuatu yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.¹⁰

⁸Asri Wahyu Widi Astuti, Dkk, “Peran Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung”, *Jurnal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, Issn 2252-6331, 2013), h.20

⁹Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslimbireuen Aceh*, Vol.Iv No. 7:9 Maret 2013

¹⁰Givari Zakiwali, “Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang 2016), h.18

b. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam juga telah menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, yaitu pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.¹¹ Prinsip ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*¹²

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Bekerja membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.¹³

¹¹Imsar, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah", FEBI, UIN SU Medan, 2018, h.26

¹²Cipta Bagus Segara, "Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi PerKata, Terjemah Per Kata", Bekasi, Jawa Barat, 2013, h.47

¹³Mustafa Edwin Nasution, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", (Jakarta : Kencana Penada Media Group, 2007), h.132

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadi sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :*Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.*¹⁴

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah befirman dalam Q.S Al-Balad ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*¹⁵

Pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Dalam Q.S Al-Jathiya ayat 22 Allah berfirman :

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ

¹⁴Cipta Bagus Segara, "Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi PerKata, Terjemah Per Kata", h.278

¹⁵Ibid h.594

Artinya : *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalas tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*¹⁶

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau yang tidak mampu. Dan ada dua langkah hukum yang bisa ditempuh dalam meratakan pendapatan, yang pertama hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan. Yang kedua zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat.¹⁷

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Pendapatan perorangan, adalah pendapatan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

¹⁶Ibid h.500

¹⁷Muhammad, *“Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam”*, (Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta,2004), h.343

- 2) Pendapatan Disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurang dengan pajak penghasilan.¹⁸

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu :

1) Harga

Harga adalah nilai barang diukur (dinyatakan) dalam uang. Segala sesuatu yang diperjualbelikan ada harganya yang dinyatakan (atau paling sedikit dapat dinyatakan) dalam uang.¹⁹

2) Tingkat Pendidikan

Menurut Todaro pendidikan merupakan komponen penting dalam vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang keduanya merupakan input total produksi dan pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi.²⁰

3) Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.²¹ Sebelum tanaman karet ditanam hingga berproduksi diperlukan biaya-biaya diantaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan, dan biaya lain. Biaya diatas sangat berpengaruh terhadap hasil akhir.

¹⁸Prathama Rahardja, Mandala Manurung, " *Teori Ekonomi Makro*", (Jakarta : Lp, Fe-Ui,2010), h.293

¹⁹T. Gilarso, " *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*," (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h.26

²⁰Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, " *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*", (Jakarta:Erlangga, 2003), Edisi Ke-8, h.144.

²¹Rozalinda, " *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*", (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015), h.120.

Penyertaan sejumlah biaya untuk memperoleh hasil maksimal harus diperhitungkan. Untuk itu diperlukan rencana sebelumnya.²²

4) Luas Lahan

Lahan adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam pertanian. Menurut Suratiah lahan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya usaha tani. Menurut Soekartawi luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi petani, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani.

5) Bibit Unggul

Bibit unggul adalah tanaman muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta tidak mengandung hama dan penyakit. Bibit unggul, tidak saja untuk bahan pangan tetapi juga untuk tanaman perkebunan seperti karet di Malaysia, dapat menaikkan pendapatan tanpa tambahan tenaga kerja atau modal tetap. Benih atau bibit untuk taman atau kebun memang harus dipilih, kalau dapat dipilih yang unggul. Bahkan untuk mendapatkan benih atau bibit yang semakin unggul itu sering kali dilakukan upaya cangkok, okulasi, kawin silang diantara benih-benih yang berbeda. Bibit-bibit unggul itulah yang dimuliakan sehingga menjadi tanaman dengan produktifitas yang benar-benar tinggi.²³

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet dalam pendapatan lain adalah luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja dan pengalaman kerja, semakin membaik dan semakin meningkat kelima unsur tersebut maka semakin tinggi produktivitas usaha tani mereka dan pendapatannya pun akan meningkat.

²²J. Sugito, "*Karet Strategi Pemasaran Tahun 2002 Budidaya Dan Pengelolaan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), h.51.

²³Prayitno, "*Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*", (Padang: Grasindo, 2009), h.41.

1) Tanah/Luas Tanah

Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil tanah yang maksimal, yaitu :

- a) Luas lahan, yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi.
- b) Tanah sebagai pengelolaan produksi.
- c) Bangunan tanah yang baik.
- d) Pembatasan tanah yang baik.
- e) Jalan yang baik.

2) Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain. Mubyarto membagi modal menjadi dua, yaitu :

- a) Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.
- b) Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.²⁴

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berusia 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja produktif bagi usaha tani. Mereka dapat membantu mengatur perairan, mengangkut bibit, pupuk, atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Meningkatkan mutu tenaga kerja, produktifitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya. Sebagian besar dari pengetahuan dan keterampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tuanya yang membimbing sejak masih anak-anak. Tetapi sudah pernah disebutkan teknologi baru di bidang pertanian kadang-kadang berasal dari tempat yang jauh dari petani. Untuk menyampaikannya kepada petani diperlukan suatu cara khusus. Inilah tugas pendidikan dan latihan bagi petani-petani yang sudah dewasa.²⁵

4) Etos Kerja

²⁴Mubyarto, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", (Jakarta: Lp3es, 1989), h.89-90

²⁵Moehar Daniel, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.123-

Etos kerja dapat diartikan sebagai watak atau karakter seseorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemampuan yang disertai dengan semangat yang tinggi guna mewujudkan sesuatu keinginan atau cita-cita. Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos kerja merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos kerja menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau kelompok manusia atau bangsa.²⁶

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah bagaimana menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh. Menurut Jauch and Glueck, strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah kepada perkembangan suatu strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Strategi ialah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.²⁷ Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zaid menyatakan bahwa secara umum strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁸

²⁶Ahmad Janan Asifudin, *"Etos Kerja Islam"*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h.26

²⁷Yulia Sahara Lubis, "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan Di Kabupaten Padang Lawas" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019), h.9

²⁸Muhammad Arif, "Efektivitas Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Bisnis Pada Materi Pengantar Manajemen Resiko", FEBI, UN-SU, Medan, 2018, h.23

Strategi adalah sebuah cara untuk pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik tentu dibutuhkan koordinasi atau tim kerja serta mempunyai tema untuk dapat melakukan identifikasi terhadap faktor pendukung yang memiliki kesesuaian dengan prinsip untuk melaksanakan pendapat yang sangat rasional atau efisien baik itu dalam pendanaan maupun untuk mendapatkan taktik demi mencapai tujuan yang efektif.²⁹

b. Strategi Dalam Tinjauan Islam

Islam adalah agama yang membahas semua persoalan didalam kehidupan baik persoalan dunia maupun akhirat. Dalam Islam banyak hal yang telah diatur yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadist. Tidak hanya membahas akhirat, tetapi Islam juga membahas mengenai strategi. Proses penyusunan strategi pada masa Rosulullah sering digunakan untuk berdakwah serta untuk memperluas kekuasaan dan bahkan berperang.

Seperti konsep strategi perang yang ditemukan adalah kisah Khalid bin Walid yang pada saat itu sangat sadar, tidaklah mungkin menandingi pasukan sebesar pasukan Romawi tanpa siasat yang jitu. Lalu ia mengatur strategi, yang mana beliau mencoba untuk menebarkan rasa takut ke musuh dengan selalu mengganti formasi pasukan setiap hari. Pasukan di barisan depan ditukar ke belakang, dan yang dibelakang ditukar ke depan. Pasukan kanan berganti posisi ke kiri begitupun sebaliknya pasukan kiri ditukar ke kanan. Tujuannya adalah agar pasukan romawi mengira pasukan muslimin mendapat bantuan tambahan dan pasukan baru. Selain itu, Khalid bin Walid mengulur-ulur waktu peperangan sampai sore hari karena menurut aturan peperangan pada waktu itu, peperangan tidak boleh dilakukan pada malam hari. Khalid memerintahkan beberapa kelompok prajurit kaum muslimin pada pagi harinya agar berjalan dari arah kejauhan menuju medan perang dengan menarik pelepah-pelepah pohon sehingga

²⁹Karmila, "Strategi Adaptasi Dan Orientasi Petani Rakyat Dalam Menyiasati Fluktuasi Harga Pinang (Studi Kasus : Petani Pinang Desa Kota Raja), (Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), h. 11

dari kejauhan terlihat seperti ada pasukan bantuan yang datang dengan membuat debu-debu berterbangan. Pasukan musuh yang menyaksikan peristiwa tersebut mengira bahwa pasukan muslim benar-benar mendapatkan bantuan. Mereka berpikir, bahwa kemarin dengan 3000 orang pasukan saja merasa kewalahan, apalagi jika datang pasukan bantuan. Karena itu, pasukan musuh merasa takut dan akhirnya mengundurkan diri dari medan pertempuran. Lalu pasukan Islam pun kembali ke Madinah, mereka tidak mengejar pasukan Romawi yang lari, karena dengan mundurnya pasukan Romawi berarti Islam sudah menang.

Dari kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung Islam telah mengajarkan umatnya untuk merangkai dan menjalankan sebuah strategi agar tujuan organisasi dapat tercapai.³⁰

Pada dasarnya strategi sangat penting untuk mewujudkan sebuah pencapaian tujuan manusia. Dengan adanya strategi akan mendorong agar biasa mengerjakan sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya strategi artinya kita telah mengurangi hambatan-hambatan yang akan dihadapi pada saat pencapaian tujuan. Maka dari itu Islam memandang penting dalam pembuatan strategi.

Dalam sebuah hadist Rasulullah Bersabda :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : *Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?*” Beliau bersabda, *“Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).*(HR. Ahmad).³¹

Rasulullah telah mengajarkan kita dengan memberikan contoh strategi dalam berdagang. Didalam kisah yang pernah penulis baca bahwa Rasulullah tidak pernah zalim kepada para pesaingnya, akan tetapi Rasulullah hanya menonjolkan sifat shiddiq dalam kegiatan berdagang hingga hal ini menjadi

³⁰Muhammad Ismail Yusmanto, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Khairul Bayan, Jakarta, 2003, h.2

³¹Isnaini Harahap et, all, *“Hadist-Hadist Ekonomi”*, (Medan : Kencana, 2015), h.53

strategi Rasulullah dalam berdagang, yang mana hal ini menghadirkan sebuah kepercayaan dari para konsumennya.

c. Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam

Bekerja dapat mendorong dan membantu manusia untuk dapat melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari kemaksiatan, dan meraih kebahagiaan. Dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada sesama makhluk. Berbagai bentuk yang berkaitan dengan agama akan lebih mudah dikerjakan dengan memiliki harta dan mendapatkan harta tersebut hanya dengan bekerja.

Dalam Q.S Al-Ahqaaf ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : *Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.*

Jadi telah jelas dalam surah tersebut, orang-orang islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Dan juga harus tetap berusaha mengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan curang dan memakan riba. Nabi Muhammad SAW telah memberikan kita contoh mengenai bisnis syariah. Adapun strategi dalam bisnis tersebut yaitu jujur, ikhlas, professional, silaturahmi, niat suci, ibadah, menunaikan zakat, infaq, dan sadaqah.

Ada beberapa hal dalam pengembangan usaha syariah, yaitu :

- 1) Membangun motivasi dan membulatkan telat tekak
- 2) Perkuat tawakkal kepada Allah

- 3) Saat merintis usaha, jangan memaksakan diri untuk berbisnis sesuai gambaran ideal yang anda miliki
- 4) Pilih bisnis yang paling dikuasai dengan cepat
- 5) Pilih fokus dan bekerjalah secara fokus
- 6) Carilah teman atau partner
- 7) Perkuat kesabaran, ketaqwaan, dan tawakkal
- 8) Berbuat baik dan tinggalkan maksiat³²

d. Strategi Pertanian

Dalam teori White di dalam prosiding seminar nasional Theresia Retno Wulan, dkk terdapat tiga strategi penghidupan masyarakat, yaitu strategi bertahan (survival), strategi konsolidasi dan strategi akumulasi. Pengelompokan tiga tipologi strategi penghidupan disesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah penelitian serta ditambahkan dengan basis dari strategi pada masyarakat yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam suatu aktivitas ekonomi.³³

Dalam jurnal Slamet Rianto (1) strategi akumulasi adalah strategi yang dinamis oleh petani atau pengusaha kaya yang memiliki sumber daya yang banyak, (2) strategi konsolidasi adalah strategi sekelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumber daya yang dimiliki, (3) strategi survival merupakan strategi bertahan hidup dari petani yang memiliki lahan sempit dan miskin. Kelompok ini mengolah sumber daya alam yang terbatas atau bekerja apa saja terutama sebagai buruh tani dengan jasa imbalan yang rendah, hanya sekedar menyambung hidup tanpa mampu menabung bagi pengembangan modal.

Penurunan harga karet merupakan permasalahan petani yang harus dihadapi oleh petani karet. Rendahnya harga karet tersebut berdampak kepada

³²Imсар, "Analisis Pengembangan Usaha Ucoк Durian Medan", FEBI, UIN-SU, Medan, h.13-14

³³ Theresia Retno Wulan, Dkk, "Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian Di Pesisir Kabupaten Bantul (Studi Kasus Masyarakat Dusun Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta" Dalam Prosiding Seminar Nasional, Juli 2016, h.272

penurunan pendapatan petani karet. Strategi yang dapat diterapkan oleh petani untuk menghadapi harga karet rendah dengan berbagai cara.

Usaha mengembangkan penghidupan sering dilakukan dengan memanfaatkan aset melalui berbagai ragam kegiatan yang merupakan usaha untuk mengoptimalkan kapabilitas yang dimiliki. Hal itu dilakukan petani mengingat sejumlah keterbatasan pedesaan, sekaligus peluang yang dapat diperoleh. Keragaman kegiatan yang diusahakan petani pedesaan berkaitan dengan fleksibilitas, bisa dilakukan secara simultan atau sambil dengan kegiatan lainnya. Hal itu menunjukkan keberlangsungan kehidupan petani bersangkutan karena kemampuan beradaptasi pada situasi yang berubah cepat dan drastis.

Jadi strategi penghidupan petani karet yang dimaksud adalah bagaimana petani karet merencanakan kehidupannya dalam jangka panjang dan melakukan alternatif lain untuk mencukupi kebutuhannya apabila terjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup petani karet.

Masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhannya dengan bercocok tanam, karena kebutuhan petani cenderung meningkat, oleh sebab itu petani berusaha segenap kemampuannya untuk membudidayakan tanaman karet agar meningkatkan produksinya. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memperluas lahan pertanian dan menambah tenaga kerja, sedangkan kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sendiri tergantung banyak faktor diantaranya sumber daya alam, pengalaman petani, teknologi pertanian.³⁴

1) Strategi Konsolidasi

Strategi konsolidasi merupakan merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumber daya yang dimiliki. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andrian menyebutkan bahwa rumah tangga dengan strategi konsolidasi dapat memenuhi kebutuhan primer dengan baik bahkan dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

2) Strategi Akumulasi

³⁴Slamet Rianto, " Strategi Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Di Negari Taruang-Taruang Kec. Rao Kab. Pasaman" Dalam *Jurnal Spasial*, h.39

Strategi akumulasi, merupakan strategi yang dilakukan oleh petani atau pengusaha kaya yang memiliki sumber daya yang banyak. Rumah tangga yang melakukan strategi akumulasi memiliki kemampuan untuk melakukan pemupukan modal dan memanfaatkan semua sumber daya yang mereka miliki.

3) Strategi Survival

Strategi bertahan, merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para petani yang memiliki lahan sempit atau bahkan tidak memiliki lahan dan hanya bekerja sebagai buruh tani dengan imbalan yang rendah. Masyarakat yang menerapkan strategi bertahan biasanya memiliki status pra-sejahtera, dalam artian modal kecil dan luas lahan pertanian sempit.³⁵

3. Usaha Tani

Menurut Adiwilaga, ilmu usaha tani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usaha tani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Sebaliknya menurut Mosher, usaha tani merupakan pertanian rakyat dari perkataan farm dalam bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.

³⁵Theresia Retno Wulan, Dkk, "Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian Di Pesisir Kabupaten Bantul (Studi Kasus Masyarakat Dusun Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta",h.273-274

Sedangkan menurut Kadarsan, usaha tani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.³⁶

Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Usaha tani dapat berupa bercocok tanam atau memelihara ternak.³⁷

4. Perkebunan Karet

Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 sampai 3 meter dimana terdapat pembuluh latek. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin.

Tanaman karet memiliki sifat gugur daun sebagai respon tanaman terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan (kekurangan air atau kemarau). Pada saat ini sebaiknya penggunaan stimulan dihindarkan. Daun ini akan tumbuh kembali pada awal musim hujan.

Tanaman karet juga memiliki sistem perakaran yang ekstensif/menyebar cukup luas sehingga tanaman karet dapat tumbuh pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan. Akar ini juga digunakan sebagai batang bawah pada perbanyakan tanaman karet.

³⁶Ir. Agustina Shinta, M.P. "*Ilmu Usahatani*", April 2011. Universitas Brawijaya Press (Ub Press). Malang. h.1

³⁷Daniel, M, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*".(Jakarta: Pt. Bumi Aksara. Jakarta 2004)

Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama lima tahun (masa TBM 5 tahun) dan sudah mulai dapat disadap pada awal tahun ke enam. Secara ekonomis tanaman karet dapat disadap selama 15 sampai 20 tahun.³⁸

5. Covid-19

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Dan seseorang dapat tertular dari virus corona melalui berbagai cara, yaitu :

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan dengan penderita covid-19

Virus corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, meningkatkan imun tubuh dengan asupan gizi yang cukup, sehingga mampu menangkal virus yang mudah menyebar. Oleh karena itu, penularan penyakit antar manusia yang sangat rentan menjadi momok baru yang menakutkan banyak pihak.

³⁸Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.

Salah satu hal yang dibahas dalam mencegah penularan virusnya adalah dengan sering mencuci tangan. Berwudhu atau bersuci menurut agama islam menjadi sorotan para pakar dalam melakukan pembersihan yang baik. Dalam penelitiannya, wudhu dianggap bukan praktek higienis. Tapi, ada catatan kuat didalamnya. Dari pandangan pakar Barat, bersuci dengan air itu dianggap sebagai praktek kebersihan yang baik. Semua kekuatan wudhu diulas. Di The Conservation itu merupakan sumber berita, analisis dan komentar independen dari para pakar akademik. Ada pesan kebersihan yang baik yang tersimpan dalam wudhu. Dan semuanya dinilai sangat ampuh untuk menghambat penyebaran virus corona.³⁹

³⁹Jeratallah Aram Dani And Yogi Mediantara, "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial" Dalam *Communication Journal*, Vol 3 No. 1,2020,94-102, h.94-97

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Al-Muksit, “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari”. ⁴⁰	Metode analisis deskriptif kuantitatif.	Sama-sama membahas pendapatan petani karet.	-Membahas kesejahteraan petani karet, sementara peneliti hanya membahas pendapatan dan strategi petani karet -Membahas pendapatan diperiode tertentu, sedangkan peneliti membahas pendapatan dan strategi di masa covid-19.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang dibayarkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. 21.439.898 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan sedang. Rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang diperhitungkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari

⁴⁰ Al-Muksit, “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari”, Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Jambi, 2017)

Nama/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>adalah sebesar Rp. -27.308.965 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan rendah. Sedangkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari berada kategori tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 55 KK atau sebesar 57,89%.</p>
<p>Andrianto, “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”⁴¹</p>	<p>Metode pengambilan sampel ini dilakukan secara <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai</p>	<p>Sama-sama membahas pendapatan petani karet -Objek di kecamatan Rantau Selatan, sedangkan peneliti di Desa Padang Manjoir, Kec. Portibi</p>	<p>-Membahas kesejahteraan petani karet, sementara peneliti hanya membahas pendapatan dan strategi petani karet</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan</p>

⁴¹ Andrianto, “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus: Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”, (Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018)

Nama/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p>unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dengan jumlah responden 42 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.</p>			<p>tingkat kesejahteraan petani karet merupakan indikator BPS (2015) di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan soal lainnya terdapat 23 KK tingkat kesejahteraan dengan kelas baik dan 19 KK dengan kategori tingkat kesejahteraan cukup.</p>
<p>Githa Noviana, Fani Ardiani “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19</p>	<p>Penentuan informan dilakukan secara acak (random sampling) tanpa memperhatikan strata. Penelitian ini menggunakan analisis komparasi</p>	<p>-Sama-sama membahas pendapatan petani sebelum dan saat covid-19</p>	<p>-Subjeknya adalah petani kelapa sawit, sedangkan peneliti subjeknya petani karet</p>	<p>Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berdampak sangat signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara Sumatera Utara.</p>

Nama/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(Studi Kasus:Kabupaten Padang Lawas Utara)". ⁴²	Untuk membandingkan apakah ada perbedaan pendapatan petani pada periode tertentu sebelum dan saat covid-19.			Mengingat perkebunan kelapa sawit merupakan satu-satunya mata pencarian mereka, maka petani perlu melakukan tindakan untuk mengantisipasi hal-hal seperti ini. Adapun mata pencarian alternatif perlu diterapkan seperti beternak atau berkebun bahan pangan lainnya.
Iman Satra Nugraha Dan Sahuri "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Dalam Merespon Harga Karet Rendah" ⁴³	Penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur untuk menelaah strategi yang dilakukan petani karet untuk meningkatkan pendapatannya.	Sama-sama mengkaji tentang strategi peningkatan pendapatan petani karet.	Hanya membahas strategi, sedangkan peneliti membahas pendapatan dan strategi petani karet sebelum dan saat covid-19	Strategi yang dapat diterapkan oleh petani untuk menghadapi harga karet yang rendah adalah dengan (1) meningkatkan adopsi bibit unggul pada saat peremajaan karet tua, dan (2) mengoptimalkan kebun karet dengan memodifikasi

⁴² Githa Noviana, Fani Ardiani "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)" Dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 16. No. 2. 2020. Hal 1- 8

⁴³ Iman Satra Nugraha Dan Sahuri "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Dalam Merespon Harga Karet Rendah" Dalam Jurnal Perspektif Volume 18 Nomor 2, Des 2019 :79 - 86

Nama/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				jarak tanam lebar agar dapat menanam tanaman sela sepanjang tahun serta meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran terorganisir melalui UPPB sehingga bagian harga yang diterima petani akan lebih tinggi.
Fritz Mesakh Tarigan Silangit “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan” ⁴⁴	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu matriks SWOT.	Sama-sama membahas strategi untuk meningkatkan pendapatan petani karet.	Menggunakan analisis SWOT, sedangkan peneliti tidak menggunakan analisis SWOT.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki petani karet rakyat di daerah penelitian adalah keadaan iklim dan lahan, ketersediaan tenaga kerja, pengalaman bertani petani, dan jarak tanam karet, sedangkan kelemahan yang dimiliki petani karet adalah jenis bibit karet, jumlah modal yang dimiliki petani, pemeliharaan kebun karet,

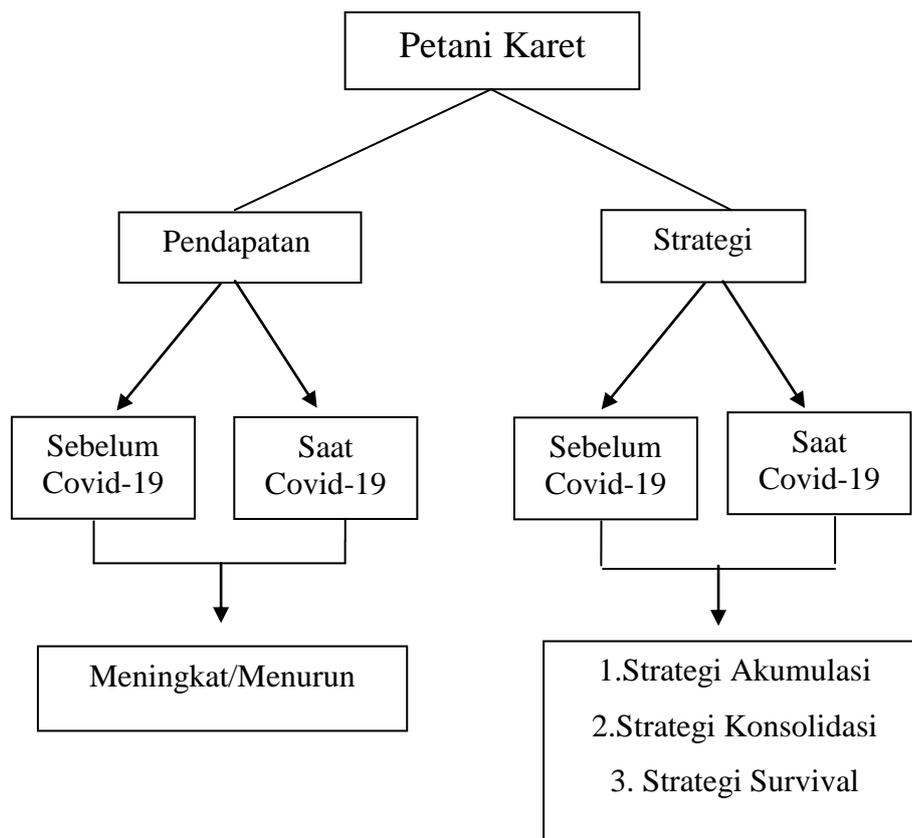
⁴⁴ Fritz Mesakh Tarigan Silangit “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara Medan 2014)

Nama/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>penyadapan tanaman karet, dan kelompok tani, sedangkan peluang yang dapat dimanfaatkan petani karet rakyat adalah permintaan getah karet, harga getah karet, dan peran pemerintah, sedangkan pemerintah, sedangkan ancaman yang dihadapi petani karet adalah penyakit tanaman karet, ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit, dan getah karet milik pesaing.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Kuncoro, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya akan mengungkapkan fakta-fakta.¹ Sedangkan menurut Mahi M. Hikmat deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.²

Sementara menurut Moeleng, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.³ Menurut Zuriah, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.⁴

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan tidak berdasarkan dengan prosedur statistik atau cara kuantitatif tertentu, biasanya merujuk kepada hidup seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi, perasaan, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan fenomena interaksi budaya.⁵

¹Kuncoro Mudrajat, "*Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*", (Jakarta: Erlangga, 2003), h.12

²Mahi M. Hikmat, "*Metodologi Penelitian Dalam Perspektik Ilmu Komunikasi Dan Sastra*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.44

³Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 9

⁴ Nurul Zuriah, "*Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara 2006), h.47

⁵ Azur Juliandi, Et Al, "*Metodologi Penelitian Bisnis*", (Medan : Umsu Press, 2015), h.11

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mengarah pada pengekplorasian dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁶ Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan perbedaan pendapatan dan strategi petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Oktober 2021.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian (fokus penelitian). Menurut Moleong subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁷ Jadi informan yang dimaksud di dalam penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada 20 orang petani karet yang menyadap lahan milik sendiri dan termasuk bapak kepala Desa Padang Manjoir. Dan sedangkan objek dari penelitian ini adalah pendapatan dari petani karet atau informan yang ada di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶ Sanapiah Faisal, "*Format-Format Penelitian Sosial*", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Parsada, 2005), h.20

⁷ Basrowi Dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.188

D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya langsung melalui beberapa tehnik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulan. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, bantuan foto atau bila memungkinkan dengan bantuan rekaman suara *tape recorder* dan observasi mendalam oleh peneliti.

Jadi data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dari permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani sebagai objek pada penelitian ini. Observasi yaitu pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada hal ini ke lokasi perkebunan karet milik petani sebagai objek penelitian. Sedangkan wawancara merupakan metode dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada petani sesuai dengan tujuan dari penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*), dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan topik yang diteliti, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berisi tentang informasi pendukung dan pelengkap data primer.⁸Berbagai sumber tertulis yang

⁸Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), h.220

memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini. Diantaranya buku-buku literatur, internet, majalah atau jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar.

Data statistik digunakan untuk memperkaya informasi baik yang berlaku umum maupun yang berlaku spesifik. Dengan data statistik ini kita juga bisa membuat pemahaman atau kecenderungan-kecenderungan yang nantinya bisa membandingkan dengan keadaan yang berada pada kenyataan (*grass roots*) pada saat penelitian.⁹

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya serta data-data dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara membaca dan mengutip berbagai literature, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, laporan-laporan dan jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini serta bacaan-bacaan dari instansi-instansi pemerintah terkait seperti profil desa yang di dapatkan dari aparat desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan

⁹Azhari Akmal Tarigan, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*", (Medan: La-Tansa Press,2011), h.23-25

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Prabowo wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, dan caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviw dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek, apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Menurut Nawawi & Martin observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.¹⁰

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering

¹⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", (Medan, Febi Pers, 2016), h.52

dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹¹

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo.¹³

F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Analisis data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁴

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Cara-cara yang biasa diikuti yaitu dengan reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Lalu laporan-laporan ini direduksi atau dirangkum dan dipilih

¹¹ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*”, (Bandung, Alfabeta, 2010), h.226

¹² Azhari Akmal Tarigan, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*”, h.39

¹³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, h.56

¹⁴ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*”, h.245

¹⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, h.81

hal-hal yang pokok lalu difokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari polanya, laporan disingkat, disusun dalam sistematis, ditonjolkan sehingga lebih mudah untuk dikendalikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data berikutnya biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat agar dapat melihat gambaran keseluruhan tertentu dari data penelitian yang dilakukan. Peneliti biasanya bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks dan lain sebagainya.

3. Mengambil Kesimpulan Dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan sangat penting karena dalam temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber observasi dan wawancara. Jadi, data yang diterima dari lapangan harus dipecah untuk memperoleh pengalaman yang baru. Data yang diperoleh dari lapangan akan diteliti kembali untuk melihat kelengkapan hasil wawancara dan observasi apakah sudah sesuai dengan interview yang disusun sebelumnya serta kesesuaian pada jawab responden yang satu dengan responden yang lainnya. Lalu seluruh data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara akan dikelola secara sistematis dan dianalisis pada tiap data-data yang dikumpulkan. Dan analisis ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari pendapatan dan strategi petani karet di masa pandemi covid-19 ini di Desa Padang Manjor Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data

yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja pegawai, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja pegawai. Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja pegawai.

Sedangkan validasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapat 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang Pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.¹⁶

Ada empat kriteria untuk menilai keabsahan data temuan penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

¹⁶Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*", h.273

Tingkat kredibilitas yang tinggi dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif.

Dan adapun aktivitas yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama dan berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan para partisipan/*member checks* (kembali mendatangi partisipan setelah analisis data) atau melakukan diskusi panel dengan para ahli untuk melakukan reanalysis data yang telah diperoleh. Aktivitas lainnya bisa juga dengan melakukan observasi secara mendalam agar peneliti dapat memotret sebaik mungkin fenomena sosial yang diteliti seperti adanya.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti, melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Tingkat dependabilitas yang tinggi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dengan menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan. Jadi melalui konstruk dependabilitas, peneliti harus memperhitungkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi menyangkut fenomena yang diteliti, juga perubahan mendalam tentang setting yang diteliti.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Dalam penelitian ini, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, jadi dapat dilakukan secara bersamaan. Jadi dalam penelitian ini peneliti melakukan keteralihan dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang mengenai identifikasi pemahaman para petani karet di desa Padang Manjoir, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk menjamin kepastian data peneliti dalam hal ini melampirkan beberapa bukti potret gambar saat wawancara dan Tanya jawab serta pembagian kuesioner.¹⁷

¹⁷Yati Afiyanti, "Validitas dan Reabilitas Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No.2, juli 2008, h.138

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Awas Utara

1. Deskripsi Umum Desa Padang Manjoir

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu Kabupaten pemekaran di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terbentuk sejak dikeluarkannya undang-undang republik Indonesia nomor 37 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara yang disahkan pada tanggal 10 agustus 2007 dengan ibukota Gunung Tua. Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada dikawasan Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki topografi yang berbukit.¹ Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 12 Kecamatan.² Salah satunya yaitu Kecamatan Portibi.

Kecamatan Portibi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota Kecamatan Portibi berada di desa Portibi Jae. Di Kecamatan Portibi terdapat 36 desa yang salah satunya yaitu desa Padang Manjoir.³

Desa Padang Manjoir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Padang Manjoir dibentuk pada tahun 1935 artinya sudah 86 tahun lamanya jika dihitung sampai saat ini (2021). Desa Padang Manjoir berbatasan dengan beberapa desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Gumarupu Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gumarupu Lama, sebelah timur berbatasan dengan Desa Portibi Julu, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangaedang.

¹ Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019, "Profil Kabupaten Padang Lawas Utara, h.1

² Kabupaten Padang Lawas Utara, "Kecamatan Dan Desa Padang Lawas Utara" padanglawasutarakab.go.id

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, "Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan 2018-2020" palutakab.bps.go.id

Awalnya Desa Padang Manjoir berada di Saba Lobu karena terlalu jauh dari jalan lalu lintas dan jauh dari pemukiman serta pasar desa ini pun pindah lalu dibentuk dan diberi nama Desa Padang Manjoir. Desa Padang Manjoir ini memiliki anak desa yang dinamakan Siloja. Terdapat 3 KK/ rumah tangga yang bertempat tinggal di Siloja. Alasan mereka tetap tinggal di Siloja yaitu agar dekat dengan sawah dan kebunnya. Karena rata-rata perkebunan warga desa Padang Manjoir berada di sekitar Siloja.

Masyarakat Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara untuk saat ini telah berjumlah 422 orang yakni terdiri dari 103 KK (Kepala Keluarga). Berikut data yang diperoleh dari profil desa Padang Manjoir :

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Desa Padang Manjoir Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	226	53,56
2	Perempuan	196	46,44
Jumlah		422	100%

Sumber : Profil Desa Padang Manjoir Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk saat ini penduduk Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjenis kelamin laki-laki ada 226 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan ada 196 orang. Dan terlihat bahwa jumlah laki-laki lebih mendominasi dibandingkan jumlah perempuan di daerah tersebut.

Dalam sektor lapangan usaha masyarakat Desa Padang Manjoir tidaklah berbeda dengan sektor lapangan usaha yang ada di wilayah desa lainnya di Kecamatan Portibi. Tiap sektor lapangan usaha senantiasa membawa pengaruh bagi peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama di sektor pertanian, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut data yang diperoleh dari profil desa Padang Manjoir.

Tabel 4.2
Data Mata Pencaharian
Penduduk Desa Padang Manjoir tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	4
2	TNI/Polri	1
3	Honorer	10
4	Petani (sawah)	94
5	Petani karet	57
6	Sopir	3
7	Wiraswasta	8
8	Pensiunan	1
9	Satpam	1
Jumlah		179

Sumber : Profil Desa Padang Manjoir Tahun 2021

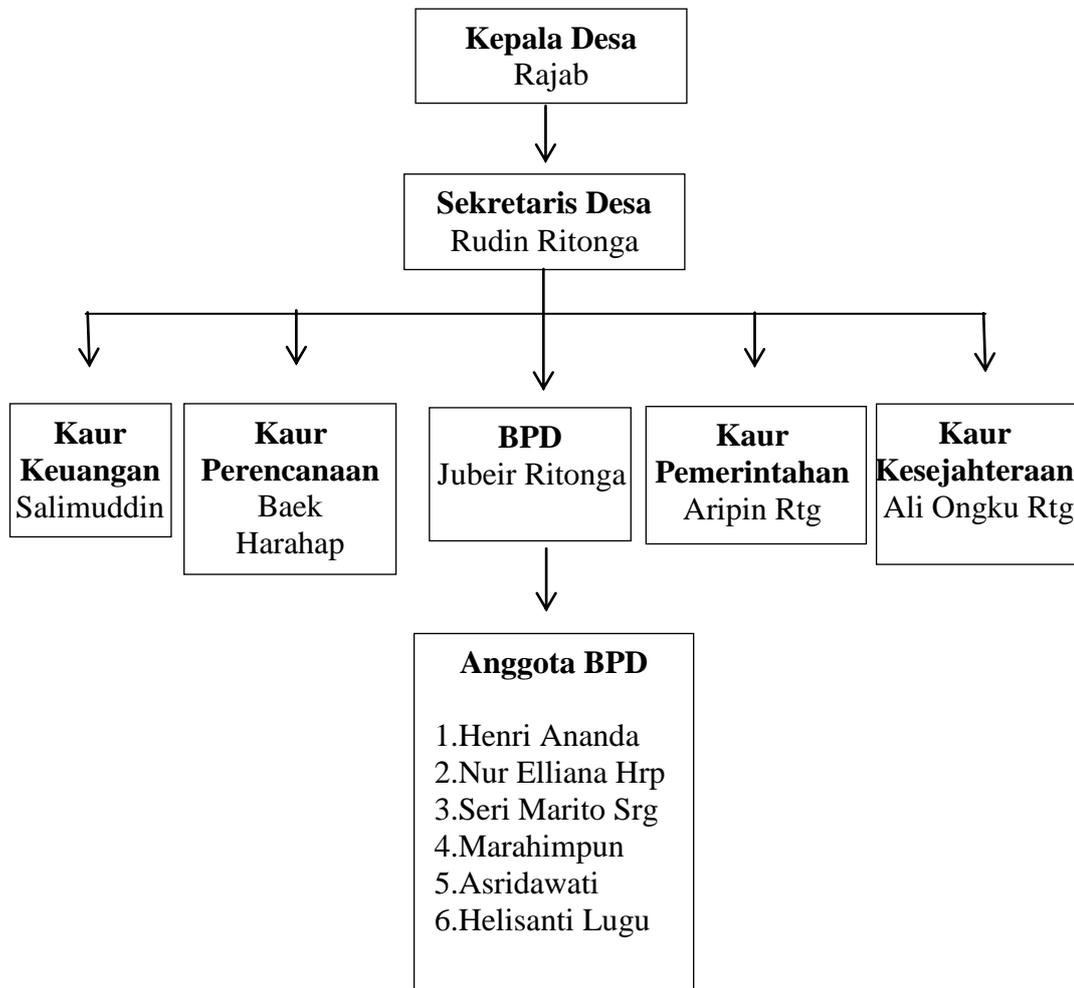
Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas penduduk desa Padang Manjoir bekerja sebagai petani yaitu berjumlah 94 orang, selanjutnya petani karet dengan jumlah 57 orang, tenaga honorer 10 orang, wiraswasta sebanyak 8 orang, PNS 4 orang, sopir 3 orang, TNI 1 orang dan pensiunan 1 orang, satpam 1 orang dan terjumlah keseluruhan 179 orang.

Dari hasil observasi dan wawancara kegiatan keagamaan di Desa Padang Manjoir berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan agama yang di anut. Dari data yang diperoleh bahwa seluruh masyarakat desa Padang Manjoir beragama Islam.

2. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi tentu harus ada struktur. Melalui struktur organisasi, kita bisa melihat alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang wajib dipertanggungjawabkan oleh setiap anggota organisasi. Berikut struktur organisasi desa Padang Manjoir Tahun 2021:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Padang Manjoir Tahun 2021⁴



Sumber : Profil Desa Padang Manjoir Tahun 2021

3. Karakteristik Informan (Subjek Penelitian)

Di Desa Padang Manjoir terdapat 57 orang yang berkerja sebagai petani karet. 40 orang diantaranya adalah petani yang menyadap lahan milik sendiri, 9 orang menyadap milik orang lain, dan sisanya 8 orang menyadapkan kebun karetanya kepada orang lain. Namun informan dalam penelitian ini adalah setengah dari jumlah petani karet di Desa Padang Manjoir yang menyadap lahan milik

⁴Profil Desa Padang Manjoir tahun 2021

sendiri yaitu 20 orang. Karakteristik informan yang ditekan adalah berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia. Hal ini dapat diuraikan melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Informan)	Persentase (%)
Laki-Laki	18	90%
Perempuan	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Tabel 4.4
Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Informan)	Persentase (%)
SD	4	20%
SMP	5	25%
SMA	10	50%
DII	1	5%
Jumlah	20	100%

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Tabel 4.5
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Informan)	Persentase (%)
30-39	6	30%
40-49	11	55%
>50	3	15%
Jumlah	20	100%

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

B. Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Di Desa Padang Manjoir

Sebagaimana petani lainnya, pendapatan petani karet di desa Padang Manjoir juga sangat dipengaruhi oleh harga, luas lahan dan juga pemupukan terhadap pohon karet. Dari hasil wawancara dengan salah satu toke karet di Desa Padang Manjoir dan pernyataan ini juga telah dibenarkan oleh para petani karet, bahwa harga karet di tahun sebelum dan saat covid -19 sangat jauh berbeda. Pada tahun 2018 harga karet per kg adalah Rp8.000 dan tahun 2019 menurun menjadi Rp7.000. Jadi dapat ditentukan bahwa harga rata-rata karet pada sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp7.500. sedangkan pada tahun 2020 harga karet per kg mulai terlihat menurun yaitu menjadi Rp5.000 dan tahun 2021 semakin menurun menjadi Rp4.000. Jadi dapat ditentukan bahwa harga rata-rata karet pada saat Covid-19 adalah sebesar Rp4.500. Turunnya harga karet tentu sangat mempengaruhi pendapatan para petani karet. Apalagi di masa covid-19 banyak petani karet yang mengeluh dengan rendahnya harga karet sementara disisi lain harga kebutuhan pangan meningkat. Setelah wawancara dengan bapak toke karet di desa Padang Manjoir, ternyata akibat dari turunnya harga karet dari tahun ke tahun karena permintaan karet di dunia semakin menurun dikarenakan pabrik tempat memproduksi karet ditutup seperti pabrik ban dan lainnya, tentu karet pun tertahan tidak diolah atau digunakan dan permintaan atas karet pun menurun. Selain itu selain faktor pasar dunia, harga karet juga dipengaruhi oleh kualitas yang dihasilkan oleh para petani. Dari hasil wawancara dengan ibu Supiannur Harahap mengatakan bahwa banyaknya rantai pasar karet juga dapat menyebabkan harga para petani karet rendah. Untuk itu pemerintah bisa melakukan kebijakan untuk membantu para petani dengan berbagai cara agar rantai pasar karet tersebut bisa sependek mungkin agar harga karet ditingkatkan petani tidak banyak terpankas.

1. Pendapatan Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Pendapatan para petani karet setiap kali panen tentunya tidak menentu, terkadang bisa tinggi namun terkadang bisa saja rendah. Hal tersebut tergantung pada harga karet, luas lahan serta cara pengelolaan atau strategi yang dilakukan oleh setiap petani karet. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sektor yang terdampak oleh adanya covid-19. Tidak hanya dibagian kesehatan namun juga dibagian ekonomi. Berikut hasil wawancara dengan 20 informan yakni para petani karet yang menyadap lahan milik sendiri di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara :

1. Keluarga Ibu Derhana

Ibu Derhana adalah salah satu informan perempuan dengan pendidikan terakhir SD dan sekarang telah berusia 62 tahun tapi tetap bersemangat dalam menyadap karet miliknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Ibu Derhana adalah seorang janda yang berusaha menghidupi diri sendiri dengan bermata pencaharian sebagai petani karet. Dari hasil wawancara dengan ibu Derhana bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karet yaitu pada tahun 2018 30kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp240.000, tahun 2019 tetap 30kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp210.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 30 kg dengan penerimaan Rp225.000. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 menurun menjadi 28kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp140.000, tahun 2021 turun menjadi 25kg/minggu dengan penerimaan Rp100.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 26.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp119.250.

2. Keluarga Ibu Marwiyah

Ibu Marwiyah adalah salah satu informan perempuan dengan pendidikan terakhir SMA yang berusia 46 tahun. Ibu Marwiyah adalah seorang janda yang

memiliki 3 orang anak yang harus ditanggung dan dipenuhi kebutuhannya. Ibu Marwiyah menghidupi keluarga dengan bermata pencaharian sebagai petani karet dan untuk tambahannya juga bersawah agar tidak membeli beras. Dari hasil wawancara dengan ibu Marwiyah bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 28kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp224.000, tahun 2019 naik 30kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp210.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 29 kg dengan penerimaan Rp217.500. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 sebanyak 32kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp160.000, tahun 2021 naik menjadi 35kg/minggu dengan penerimaan Rp140.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 33.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp150.750.

3. Keluarga Bapak Rinto

Bapak Rinto adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMP saat ini telah berusia 32 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki anak. Bapak Rinto mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga petani padi untuk mengurangi pengeluaran beras. Dari hasil wawancara dengan bapak Rinto bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 58kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp464.000, tahun 2019 turun menjadi 55kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp385.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 56.5 kg dengan penerimaan Rp423.750. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap 55kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp275.000, tahun 2021 turun menjadi 40kg/minggu dengan penerimaan Rp160.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 47.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp213.750.

4. Keluarga Bapak Jubeir

Bapak Jubeir adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA yang berusia 35 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 4 anak. Bapak Jubeir mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai satpam bagian sip malam di Rumah Sakit Daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil wawancara dengan Bapak Jubeir bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 40kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp320.000, tahun 2019 naik menjadi 50kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp350.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 45 kg dengan penerimaan Rp337.500. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 55kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp275.000, tahun 2021 tetap naik menjadi 60kg/minggu dengan penerimaan Rp240.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 57.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp258.750.

5. Keluarga Bapak Ali Imsan

Bapak Ali Imsan adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMP yang saat ini berusia 49 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 7 anak. Bapak Ali Imsan mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarganya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Imsan bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 32kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp256.000, tahun 2019 turun menjadi 30kg/minggu dan penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp210.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 31 kg dengan penerimaan Rp232.500. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami penurunan yaitu 28kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp140.000, tahun 2021 tetap naik menjadi 26kg/minggu dengan penerimaan Rp104.000. Jadi dapat diambil jumlah

rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 27 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp121.500.

6. Keluarga Bapak Marahimpun

Bapak Marahimpun adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA yang saat ini berusia 33 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 2 anak. Bapak Marahimpun mencari nafkah untuk keluarganya dengan bekerja keras sebagai petani karet dan tentunya juga bersawah atau bertani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Marahimpun bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 26kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp208.000, tahun 2019 naik menjadi 28kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp196.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 27 kg dengan penerimaan Rp202.500. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap yaitu 28kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp140.000, tahun 2021 naik menjadi 30kg/minggu dengan penerimaan Rp120.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 29 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp130.500.

7. Keluarga Bapak Henri Ananda

Bapak Henri adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 33 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 3 anak. Bapak Henri mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga petani padi untuk mengurangi pengeluaran beras sebagaimana petani lainnya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Marahimpun bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 25kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp200.000, tahun 2019 naik menjadi 28kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp196.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 26.5 kg

dengan penerimaan Rp198.750. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 30kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp150.000, tahun 2021 tetap 30kg/minggu dengan penerimaan Rp120.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 30 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp135.000.

8. Keluarga Bapak Komaruddin

Bapak Komaruddin adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 30 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 2 anak. Bapak Komaruddin mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga petani padi untuk mengurangi pengeluaran beras. Dari hasil wawancara dengan Bapak Komaruddin bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 40kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp320.000, tahun 2019 tetap 40kg/minggu akan tetapi penerimaan mengalami penurunan dikarenakan harga karet turun yaitu menjadi sebesar Rp280.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 40 kg dengan penerimaan Rp300.000. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 43kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp215.000, tahun 2021 tetap menaik yaitu 45kg/minggu dengan penerimaan Rp180.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 44 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp198.000.

9. Keluarga Bapak Naswir

Bapak Naswir adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SD dan sekarang telah berusia 40 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 2 anak. Bapak Naswir mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga membuka jasa bengkel sepeda motor. Dari hasil wawancara dengan Bapak Naswir bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 60kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp480.000, tahun 2019 naik menjadi 73kg/minggu dengan

jumlah penerimaan sebesar Rp511.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 66.5 kg dengan penerimaan Rp498.750. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 76kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp380.000, tahun 2021 tetap menaik yaitu 80kg/minggu dengan penerimaan Rp320.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 78 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp351.000.

10. Keluarga Bapak Ali Ardin

Bapak Ali Ardin adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SD dan sekarang telah berusia 42 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki anak. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya, Bapak Ali Ardin mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Ardin bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 34kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp272.000, tahun 2019 naik menjadi 40kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp280.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 37 kg dengan penerimaan Rp277.500. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 46kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp230.000, tahun 2021 tetap menaik yaitu 50kg/minggu dengan penerimaan Rp200.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 48 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp216.000.

11. Keluarga Bapak Rudin

Bapak Rudin adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 42 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 3 anak. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya yang mencari tambahan pendapatan, Bapak Rudin juga tidak hanya bekerja sebagai petani karet tetapi juga sebagai petani kelapa sawit. Dari hasil wawancara dengan

Bapak Rudin bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetinya yaitu pada tahun 2018 48kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp384.000, tahun 2019 naik menjadi 51kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp357.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 49.5 kg dengan penerimaan Rp371.250. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami kenaikan yaitu 53kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp265.000, tahun 2021 tetap menaik yaitu 55kg/minggu dengan penerimaan Rp220.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 54 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp243.000.

12. Keluarga Bapak Jamaluddin

Bapak Jamaluddin adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 50 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki anak. Bapak Jamaluddin mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai tukang becak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetinya yaitu pada tahun 2018 30kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp240.000, tahun 2019 naik menjadi 35kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp245.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 32.5 kg dengan penerimaan Rp243.750. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 37kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp185.000, tahun 2021 tetap menaik yaitu 40kg/minggu dengan penerimaan Rp160.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 38.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp173.250.

13. Keluarga Bapak Sarman

Bapak Sarman adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SD dan sekarang telah berusia 44 tahun. Beliau merupakan kepala

keluarga yang memiliki 3 anak yang harus ditanggung. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya, Bapak Sarman mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sarman bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 48kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp384.000, tahun 2019 naik menjadi 50kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp350.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 49 kg dengan penerimaan Rp367.500. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan tidak melakukan pemupukan lagi yaitu menjadi 47kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp235.000, tahun 2021 tetap menaik yaitu 50kg/minggu dengan penerimaan Rp200.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 48.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp218.250.

14. Keluarga Bapak Rajab Ritonga

Bapak Rajab adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 46 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 3 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya, Bapak Rajab mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Rajab bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 79kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp632.000, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 70kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp490.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 74.5 kg dengan penerimaan Rp558.750. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami penurunan yaitu 68kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp340.000, tahun 2021 tetap turun yaitu 60kg/minggu dengan penerimaan Rp240.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 64 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu

Rp288.000. Dan penyebab terjadinya penurunan hasil panen bapak Rajab adalah banyaknya pohon karet yang tumbang

15. Keluarga Bapak Amsaruddin

Bapak Amsaruddin adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 52 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 4 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya, Bapak Amsaruddin mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Amsaruddin bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 50kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp400.000, tahun 2019 turun menjadi 45kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp315.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 47.5 kg dengan penerimaan Rp356.250. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami penurunan yaitu 40kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp200.000, tahun 2021 tetap turun yaitu 38kg/minggu dengan penerimaan Rp152.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 39 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp175.500.

16. Keluarga Bapak Hikmadani

Bapak Hikmadani adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 45 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 4 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya, Bapak Hikmadani mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Hikmadani bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 110kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp880.000, tahun 2019 turun menjadi 105kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi

sebesar Rp735.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 107.5 kg dengan penerimaan Rp806.250. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami penurunan yaitu 100kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp500.000, tahun 2021 tetap turun yaitu 85kg/minggu dengan penerimaan Rp340.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 92.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp416.250.

17. Keluarga Bapak Wahid

Bapak Wahid adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMP dan sekarang telah berusia 49 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 4 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Sebagaimana kebanyakan informan lainnya, Bapak Wahid juga mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja sebagai petani karet dan juga sebagai petani padi untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Wahid bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 80kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp640.000, tahun 2019 tetap menjadi 80kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp560.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 80 kg dengan penerimaan Rp600.000. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap 80kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp400.000, tahun 2021 tetap turun yaitu 70kg/minggu dengan penerimaan Rp280.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 75 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp337.500.

18. Keluarga Bapak Pahlawan

Bapak Pahlawan adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir DII dan sekarang telah berusia 37 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 6 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Pahlawan bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetnya yaitu pada tahun 2018 52kg/minggu dengan penerimaan sebesar

Rp416.000, tahun 2019 menjadi kenaikan yaitu 55kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp385.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 53.5 kg dengan penerimaan Rp401.250. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami kenaikan yaitu 57kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp285.000, tahun 2021 tetap naik yaitu 60kg/minggu dengan penerimaan Rp260.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 58.5 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp263.250.

19. Keluarga Bapak Suarman

Bapak Suarman adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMP dan sekarang telah berusia 40 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 5 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Suarman bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetinya yaitu pada tahun 2018 110kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp880.000, tahun 2019 naik menjadi 130kg/minggu dengan jumlah penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp910.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 120 kg dengan penerimaan Rp900.000. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami kenaikan yaitu 148kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp740.000, tahun 2021 tetap naik yaitu 150kg/minggu dengan penerimaan Rp600.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 149 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp670.500.

20. Keluarga Bapak Baha Basri

Bapak Baha Basri adalah salah satu informan laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA dan sekarang telah berusia 44 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga yang memiliki 4 anak yang harus ditanggung kebutuhannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Baha Basri bahwa beliau memiliki pendapatan dari hasil panen karetinya yaitu pada tahun 2018 59kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp472.000, tahun 2019 naik menjadi 60kg/minggu dengan jumlah

penerimaan yaitu menjadi sebesar Rp420.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen sebelum covid-19 adalah 59.5 kg dengan penerimaan Rp446.250. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 tetap mengalami kenaikan yaitu 65kg/minggu dengan penerimaan sebesar Rp325.000, tahun 2021 tetap yaitu 65kg/minggu dengan penerimaan Rp260.000. Jadi dapat diambil jumlah rata-rata hasil panen saat covid-19 adalah 65 kg dengan rata-rata penerimaan per minggu Rp292.500.

Untuk mempermudah pembaca, dapat kita lihat perbedaan pendapatan petani karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara :

Tabel 4.6
Hasil Panen Rata-Rata Per Minggu
Petani Karet Sebelum Dan Saat Covid-19 Di Desa Padang Manjoir

No	Nama Petani	Hasil Panen Rata-Rata Per Minggu Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	
		Sebelum	Saat
		Harga Rata-Rata Rp7.500	Harga Rata-Rata Rp4.500
1.	Keluarga Ibu Derhana	30 Kg Rp225.000	26.5 Kg Rp119.250
2.	Keluarga Ibu Marwiyah	29 Kg Rp217.500	33.5 Kg Rp150.750
3.	Keluarga Bapak Rinto	56.5 Kg Rp423.750	47.5 Kg Rp213.750
4.	Keluarga Bapak Jubeir	45 Kg Rp337.500	57.5 Kg Rp258.750
5.	Keluarga Bapak Ali Imson	31 Kg Rp232.500	27 Kg Rp121.500
6.	Keluarga Bapak Marahimpun	27 Kg Rp202.500	29 Kg Rp130.500

7.	Keluarga Bapak Henri Ananda	26.5 Kg Rp198.750	30 Kg Rp135.000
8.	Keluarga Bapak Komaruddin	40 Kg 300.000	44 Kg Rp198.000
9.	Keluarga Bapak Nawir	66.5 Kg Rp498.750	78 Kg Rp351.000
10.	Keluarga Bapak Ali Ardin	37 Kg Rp277.500	48 Kg Rp216.000
11.	Keluarga Bapak Rudin	49.5 Kg Rp371.250	54 Kg Rp243.000
12.	Keluarga Bapak Jamaluddin	32.5 Kg Rp243.750	38.5 Kg Rp173.250
13.	Keluarga Bapak Sarman	49 Kg Rp367.500	48.5 Kg Rp218.250
14.	Keluarga Bapak Rajab Ritonga	74.5 Kg Rp558.750	64 Kg Rp288.000
15.	Keluarga Bapak Amsaruddin	47.5 Kg Rp356.250	39 Kg Rp175.500
16.	Keluarga Bapak Hikmadani	107.5 Kg Rp806.250	92.5 Kg Rp416.250
17.	Keluarga Bapak Wahid	80 Kg Rp600.000	75 Kg Rp337.500
18.	Keluarga Bapak Pahlawan	53.5 Kg Rp401.250	58.5 Kg Rp263.250
19.	Keluarga Bapak Suarman	120 Kg Rp900.000	149 Kg Rp670.500
20.	Keluarga Bapak Baha Basri	59.5 Kg Rp446.250	65 Kg Rp292.500

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil panen petani karet sebelum dan saat covid-19 terdapat 12 informan mengalami kenaikan hasil panen dan 8 lainnya mengalami penurunan. Dan ternyata meningkatnya hasil panen tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pendapatan petani karet, akan tetapi ada faktor lain pendukung meningkatnya pendapatan petani yaitu harga karet. Terlihat rata-rata harga karet sebelum covid-19 berkisar

Rp7.500 sedangkan saat covid-19 sekitar Rp4.500. Dari tabel penerimaan saat covid_19 sangat berkurang dibanding sebelum covid-19.

Selain harga ada beberapa hal yg menyebabkan meningkatnya hasil panen informan yaitu dengan melakukan pemupukan dan penggunaan bibit unggul dan tambahnya membersihkan lahan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil panen informan. Sedangkan penyebab terjadinya penurunan hasil panen ternyata dikarenakan adanya pohon karet yang tumbang sebab angin kencang dan juga hama yg memakan akar pohon,, selain itu berkurangnya perawatan terhadap karet seperti yang dulunya informan melakukan pemupukan karena masih mempunyai modal akan tetapi saat covid-19 dengan menurunnya pendapatan petani pun tidak lagi melakukan pemupukan karena keterbatasan modal.

2. Strategi Bertahan Hidup Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Didalam suatu usaha tentu akan terjadi pasang surut penghasilan terkhusus di usaha tani. Terkadang kita mendapatkan hasil lebih dan terkadang malah sebaliknya. Hasil yang diperoleh tergantung dari perawatan yang kita lakukan. Dimasa pandemi covid-19 ini semua sektor sangat terhantam keras. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dampak dari covid-19 ini tidak hanya pada sektor kesehatan namun ekonomi juga seperti pada usaha tani karet yang ada di Desa Padang Manjoir. Ada 3 strategi bertahan hidup dan hal ini dilakukan oleh para petani karet di desa Padang Manjoir. Berikut strategi bertahan hidup yang dilakukan para petani karet di desa padang manjoir :

Tabel 4.7
Strategi Bertahan Hidup
Yang Dilakukan Para Petani Karet Di Desa Padang Manjoir

Strategi		
Akumulasi	Survival	Konsolidasi
1. Pemupukan pada lahan karet	1. Membersihkan lahan 2. Sering menyadap karet (meningkatkan etos kerja)	1. Menanam tumbuhan palawija atau hortikultura di sekitar karet 2. Berjualan 3. Bersawah 4. Memanen sawit

Sumber : Teori White Dalam Prosiding Seminar Nasional

Berikut hasil wawancara mengenai strategi bertahan hidup dengan para informanyakni para petani karet yang menyadap lahan milik sendiri di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara :

1. Keluarga Ibu Derhana

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan ibu Derhana dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen karet yang juga terlihat menurun. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 hanya rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 dengan keterbatasan modal beliau tetap dengan strategi sebelumnya yaitu hanya rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan tambahannya ibu Derhana berkebun sayuran disekitar lahan karetnya lalu sayuran tersebut di jual kepada tetangga untuk menambah pendapatannya.

2. Keluarga Ibu Marwiyah

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan ibu Marwiyah dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 hanya rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet tidak lagi bersawah karena terjadi musim kemarau.

3. Keluarga Bapak Rinto

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Rinto dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen yang terlihat semakin turun juga. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 dengan keterbatasan modal beliau tidak lagi melakukan pemupukan, jadi hanya rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan tetap bersawah.

4. Keluarga Bapak Jubeir

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Jubeir dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 tetap rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet akan tetapi bertambah dengan melakukan pemupukan untuk meningkatkan hasil panen.

5. Keluarga Bapak Ali Imson

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Ali Imson dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen yang terlihat semakin turun juga. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu hanya rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 memanen sawit miliknya untuk menambah pendapatan keluarganya dan bersawah.

6. Keluarga Bapak Marahimpun

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Jubeir dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 tetap rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, melakukan pemupukan untuk meningkatkan hasil panen, bersawah dan tambahannya berkebun sayur disekitar rumah dan hasilnya dijual ke pasar dan tetangga.

7. Keluarga Bapak Henri Ananda

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Henri Ananda dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet, dan bersawah untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan

saat covid-19 tetap melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah.

8. Keluarga Bapak Komaruddin

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Komaruddin dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet, dan berjualan. Sedangkan saat covid-19 tetap melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, tetap berjualan dan bersawah.

9. Keluarga Bapak Naswir

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Naswir dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet. Sedangkan saat covid-19 tetap melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah.

10. Keluarga Bapak Ali Ardin

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Ali Ardin dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap

karet dan bersawah. Sedangkan saat covid-19 tetap melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet, bersawah dan berkebun sayuran disekitar karet dan menjual hasil sayuran tersebut.

11. Keluarga Bapak Rudin

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Rudin dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu membersihkan lahan karet, dan sering menyadap karet dan bersawah untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Sedangkan saat covid-19 tidak terdapat perbedaan, sebab hasil dari panen karet tetap meningkat karena lahan yang subur dan pendapatan dari karet masih bisa menutupi kebutuhan keluarganya.

12. Keluarga Bapak Jamaluddin

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Jamaluddin dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu membersihkan lahan karet, dan sering menyadap karet dan bersawah untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Sedangkan saat covid-19 terdapat perbedaan yaitu melakukan pemupukan untuk meningkatkan hasil panen, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan tambahannya adalah berjualan.

13. Keluarga Bapak Sarman

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Sarman dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen karet terlihat naik turun. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup

yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 dengan keterbatasan modal beliau tidak lagi melakukan pemupukan, hanya rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan tambahannya bersawah.

14. Keluarga Bapak Rajab Ritonga

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Rajab Ritonga dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen karet terlihat menurun juga. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 tetap rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet, bersawah dan tambahannya melakukan pemupukan. Akan tetapi hasil panen terlihat menurun, hal ini dikarenakan banyaknya pohon karet yang tumbang.

15. Keluarga Bapak Amsaruddin

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Amsaruddin dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen karet terlihat menurun juga. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 dengan keterbatasan modal beliau tidak lagi melakukan pemupukan, hanya rutin membersihkan lahan, bersawah sering dan tambahannya menyadap karet memanen sawit.

16. Keluarga Bapak Hikmadani

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Hikmadani dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen karet terlihat menurun juga. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 tetap rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet, bersawah dan tambahannya memanen sawit miliknya.

17. Keluarga Bapak Wahid

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Wahid dari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Begitu pula dengan hasil panen karet terlihat menurun juga. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bertani padi untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 dengan keterbatasan modal beliau tidak lagi melakukan pemupukan, hanya rutin membersihkan lahan, dan bersawah.

18. Keluarga Bapak Pahlawan

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Pahlawandari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan bersawah. Sedangkan saat covid-19 tetap melakukan pemupukan, rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah dan berjualan.

19. Keluarga Bapak Suarman

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Pahlawandari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu membersihkan lahan karet, dan sering menyadap karet dan bersawah untuk menutupi kebutuhan beras keluarga. Sedangkan saat covid-19 terdapat perbedaan yaitu melakukan pemupukan untuk meningkatkan hasil panen, rutin membersihkan lahan, sering menyadap karet dan tambahannya adalah bersawah.

20. Keluarga Bapak Baha Basri

Dari tabel sebelumnya terlihat penghasilan Bapak Baha Basridari menyadap karet perminggu semakin menurun. Tentunya hal ini pengaruh dari harga karet yang sampai saat ini menurun. Akan tetapi terjadi peningkatan terhadap hasil panen beliau. Setelah wawancara dengan beliau ditemukan bahwa strategi bertahan hidup yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendapatan sebelum covid-19 yaitu rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet, dan bersawah untuk menutupi kebutuhan berasnya. Sedangkan saat covid-19 tetap rutin membersihkan lahan, dan sering menyadap karet akan tetapi bertambah dengan melakukan pemupukan untuk meningkatkan hasil panen.

Untuk mempermudah pembaca, dapat kita lihat perbedaan strategi petani karet dalam meningkatkan pendapatannya Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara :

Tabel 4.8
Strategi Informan (Petani Karet)
Sebelum Dan Saat Covid-19 Di Desa Padang Manjoir

No	Nama	Strategi Petani Karet	
		Sebelum	Saat
1	Keluarga Ibu Derhana	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Menanam sayuran disekitar lahan karet dan sayuran tersebut dijual
2	Keluarga Ibu Marwiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet
3	Keluarga Bapak Rinto	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
4	Keluarga Bapak Jubeir	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet
5	Keluarga Bapak Ali Imson	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Manen sawit
6	Keluarga Bapak Marahimpun	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Berkebun sayur disekitar rumah dan menjualkannya

7	Keluarga Bapak Henri Ananda	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
8	Keluarga Bapak Komaruddin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Berjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Berjualan
9	Keluarga Bapak Nawir	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
10	Keluarga Bapak Ali Ardin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Menanam sayur disekitas karet dan menjual sayur tersebut
11	Keluarga Baapak Rudin	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
12	Keluarga Bapak Jamaluddin	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Berjualan
13	Keluarga Bapak Sarman	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah

14	Keluarga Bapak Rajab Ritonga	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
15	Keluarga Bapak Amsaruddin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Manen sawit
16	Keluarga Bapak Hikmadani	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Manen sawit
17	Keluarga Bapak Wahid	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
18	Keluarga Bapak Pahlawan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Berjualan
19	Keluarga Bapak Suarman	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
20	Keluarga Bapak Baha Basri	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Manen sawit

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua informan melakukan strategi survival baik sebelum dan saat pandemi covid-19 karena dengan strategi survival para petani karet tidak banyak mengeluarkan modal hanya meningkatkan

semangat dan etos kerja dan menyiapkan tenaga untuk selalu membersihkan lahan. Akan tetapi terlihat perubahan dalam strategi akumulasi yaitu pemupukan, sebelum covid-19 hanya 9 informan yang melakukannya dengan memupuk pohon karet agar menghasilkan getah yang banyak dan terlihat disaat pandemi covid-19 petani semakin banyak yang melakukan pemupukan karena mengingat harga karet semakin rendah menurut mereka pemupukan adalah cara untuk meningkatkan hasil panen karetnya. Akan tetapi ada sebagian informan yang semula melakukan pemupukan disebelum covid-19 tetapi sekarang sudah tidak melakukan pemupukan karena pendapatan yang diperoleh berkurang jadi tidak dapat membeli pupuk. Sebagian besar informan melakukan strategi konsolidari, akan tetapi hal yang dilakukan berbeda sebelum dan saat covid. Sebelum covid-19 hal yang dilakukan yaitu bersawah, karena pada saat itu masih musim hujan, akan tetapi sekarang disaat covid-19 telah berganti musim yaitu musim kemarau jadi hal yang dilakukan petani karet untuk meningkatkan pendapatannya yaitu dengan berjualan dan memanen sawit miliknya, dan sebagian lagi ada yang berkebun sayuran di sekita pohon karet lalu sayuran tersebut dijual agar dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa pendapatan petani karet di desa Padang Manjoir sangat jauh menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ditemukan bahwa harga karet sebelum covid-19 yakni pada tahun 2018 sekitar Rp8.000, dan tahun 2019 mulai terlihat penurunan harga karet Rp5.000. Penurunan harga karet terjadi setiap tahunnya apalagi dengan adanya covid-19 terlihat jelas harga karet di tahun 2020-2021 hanya berkisar Rp5.000-Rp4.000. Hal ini yang mengakibatkan pendapatan petani karet di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara semakin rendah.
2. Adapun strategi yang sering dilakukan oleh petani karet sebelum adanya covid-19 yaitu menggunakan strategi survival yakni rutin dalam menyadap karet dan melakukan pembersihan dilahan karet. Dan strategi tambahan yaitu melakukan strategi akumulasi yakni melakukan pemupukan agar dapat meningkatkan hasil panen karet petani. Dan tambahannya petani karet tetap melakukan strategi konsolidasi seperti berkebun sayuran disekitar pohon karet, disekitar rumah lalu hasil dari perkebunan dijualkan baik di jualkan di pasar atau di Desa Padang Manjoir itu sendiri. Sedangkan saat pandemi covid-19 semakin banyak informan yang melakukan pemupukan, untuk meningkatkan hasil panen karetnya.

B. Saran

1. Kepada pemerintah disarankan agar mengadakan penyuluhan secara teratur kepada petani karet yang ada di pelosok terutama di Desa Padang Manjoir, guna menambah wawasan petani dalam mengelola kebun karetnya, bisa juga dengan membantu menyediakan bibit karet unggul, kemudian mengajak petani untuk membentuk kelompok tani sekaligus membina kelompok tani yang sudah ada. Agar hasil karet Indonesia bisa

kembali di posisi atas dalam pasar Dunia tentu hal ini juga akan meningkatkan pendapatan Negara. Dan teruntuk pemerintah daerah diharapkan bisa membantu petani karet dengan kebijakan membuat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) seperti koperasi desa. Yang mana koperasi ini bisa menjadi tempat penjualan getah karet yang memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan menjual kepada toke agar pendapatan petani karet pun meningkat.

2. Kepada petani karet alam disarankan untuk lebih memperdalam tentang masalah budidaya tanaman karet alam, tidak harus membaca buku, sekarang zaman yang sangat canggih banyak sumber informasi. Bisa saja melihat dari internet bagaimana Negara penghasil karet dalam mengelola karetnya mulai dari persiapan lahan, persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman dan penyadapan karet. Terkhusus jangan merasa rugi untuk mengeluarkan modal dalam hal pemupukan, karena pemupukan sangat mempengaruhi hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agustina Shinta. *Ilmu Usaha tani*. Malang: Universitas Brawijaya Press UB Press. 2011.
- Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2013.
- Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara Jakarta. 2004.
- Edwin Mustafa Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media Group. 2007.
- Faisal Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsad.a. 2005.
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Gregory Mankiw. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Isnaini Harahap et, all. *Hadist-Hadist Ekonomi*. Medan : Kencana, 2015
- Janan, A. A. *Etos Kerja Islam*. Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press. 2004.
- Jannah, Nurul. *Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam*. Medan : Diktat FEBI UIN-SU. 2020.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo. 2003.
- Juliandi, Azur, E. A. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press. 2015.
- M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Mahi Hikmat. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektik Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Michael P. Todaro, S. C. S. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Moehar Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga. 2003.

- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2004.
- Muhammad Ismail Yusmanto. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan. 2003.
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Prathama Pahardja. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.
- Prathama Rahardja, M. M. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lp, Fe-Ui. 2010.
- Prayitno. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Padang: Grasindo. 2009.
- Rahmani, N. A. B. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Pers. 2016.
- Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019, *Profil Kabupaten Padang Lawas Utara*
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sugito. *Karet Strategi Pemasaran Tahun 2002 Budidaya Dan Pengelolaan*. Jakarta: Penebar Swadaya. 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Suwandi, B. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Tarigan, Azhari Akmal, E. Al. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La Tansa Press. 2012.

JURNAL :

- Arif, Muhammad. “Efektivitas Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Bisnis Pada Materi Pengantar Manajemen Resiko”. FEBI, UN-SU, Medan, 2018.
- Asri, Wahyu Widi Astuti. “Peran Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten

- Temanggung.” *Jurnal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, no. 2252–6331, 2013.
- Iman Satra Dan Nugraha Sahuri. “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Dalam Merespon Harga Karet Rendah.” *Jurnal Perspektif*, vol. 18(2), 2019.
- Jeratallah Aram Dani And Yogi Mediantara. “Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial.” *Communication Journal*, vol. 3 No. 1, 2020.
- Mahyu Danil. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslimbireuen Aceh*, vol. IV, 2013.
- Marita. “Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Sektor Pertanian Di Kab. Padang Lawas Utara.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 3(2), 2020.
- Moch Halim Sukur, Et. A. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.” *Jurnal Inicio Legis*, vol. 1(1), 2020.
- Noviana Githa, et al. “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara).” *Jurnal Mediagro*, vol. 16(2):1-8, 2020.
- Nurlaila Hanum. “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomika*, vol. 1 No.2, 2017.
- Yati Afiyanti. “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 12, 2008, pp. 137–41.
- Yuliana. “Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, vol. 2(1), 2020.

SKRIPSI :

- Al Muksit. *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari*. Skripsi, Universitas Jambi, 2017.
- Anrianto. *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus:*

- Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Fritz Mesakh Tarigan Silangit. *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2014.
- Givari Zakawali. *Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi, Uin Raden Fatah Palembang, 2016.
- Karmila. *Strategi Adaptasi Dan Orientasi Petani Rakyat Dalam Menyiasati Fluktuasi Harga Pinang (Studi Kasus: Petani Pinang Desa Kota Raja)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Palembang, 2019.
- Satiti Anggarani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Yulia Sahara Lubis. *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan Di Kabupaten Padang Lawas*. Skripsi, UIN-SU Medan, 2019.

ARTIKEL :

- Imsar. *Analisis Pengembangan Usaha Ucoc Durian Medan*. 2018.
- Imsar. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. 2018.
- Muhammad Arif, *Efektivitas Straategi Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Bisnis Pada Materi Pengantar Manajemen Resiko*, 2018.

WEB :

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara. 2017. "Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas Utara Tahun 2017." 2017. <https://palutakab.bps.go.id/pressrelease/2018/08/27/19/pertumbuhan-ekonomi-padang-lawas-utara-tahun-2017.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, "Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan 2018-2020" palutakab.bps.go.id

Budidaya Perkebunan. 2013. “Tanaman Karet.” Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. 2013.

<https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/tanaman-karet/>.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. 2017. “Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Tanaman Di Provinsi Sumatera Utara (Ribu Ha), 2017 Dan 2018.” 2017.

<https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/01/27/1523/luas-areal-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-sumatera-utara-ribu-ha-2017-dan-2018.html>.

Kabupaten Padang Lawas Utara, “Kecamatan Dan Desa Padang Lawas Utara” padanglawasutarakab.go.id

Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2021. “Perkembangan Kasus COVID-19 Tanggal 22 September 2021 Di Provinsi Sumatera Utara.” Halaman Resmi Pemprov Sumut - Info COVID-19. 2021. <https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/perkembangan-kasus-covid19-tanggal-22-September-2021-di-provinsi-sumatera-utara>.

WAWANCARA :

Bapak Tindi Ritonga ‘Wawancara Dengan Petani Karet. Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara. 2 Feb 2021.

Ibu Marwiyah ‘Wawancara Dengan Petani Karet. Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara. 2 Feb 2021.

Para Petani Karet ‘Wawancara Dengan Beberapa Responden. Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara. 19 Feb 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Siti Rahmah Ritonga
- b. Nim : 0501173243
- c. Tempat/Tgl Lahir : Bagan Deli/ 06 September 1999
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Alamat : Desa Padang Manjoir, Kec. Portibi Kab.
Padang Lawas Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Alumni SDN 1 Pasar Purba Bangun, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara Tahun 2011
- b. Alumni MTS S Islamiyah Purbatua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara Tahun 2014
- c. Alumni SMK S Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Tahun 2017
- d. Melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Kampus UIN SU Medan pada Tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

- a. Anggota organisasi UIE Tahun 2017
- b. Anggota organisasi HMI Tahun 2017
- c. Anggota organisasi PPM Paluta Tahun 2018
- d. Anggota organisasi HIMPA Portibi Tahun 2019
- e. Anggota organisasi ACT MRI Paluta Tahun 2020

Lampiran 2. Dokumentasi

1. Observasi ke Kebun Karet



2. Wawancara Dengan Petani Karet





3. Pohon Karet



4. Berkebun Sayuran Di Sekitar Kebun Karet

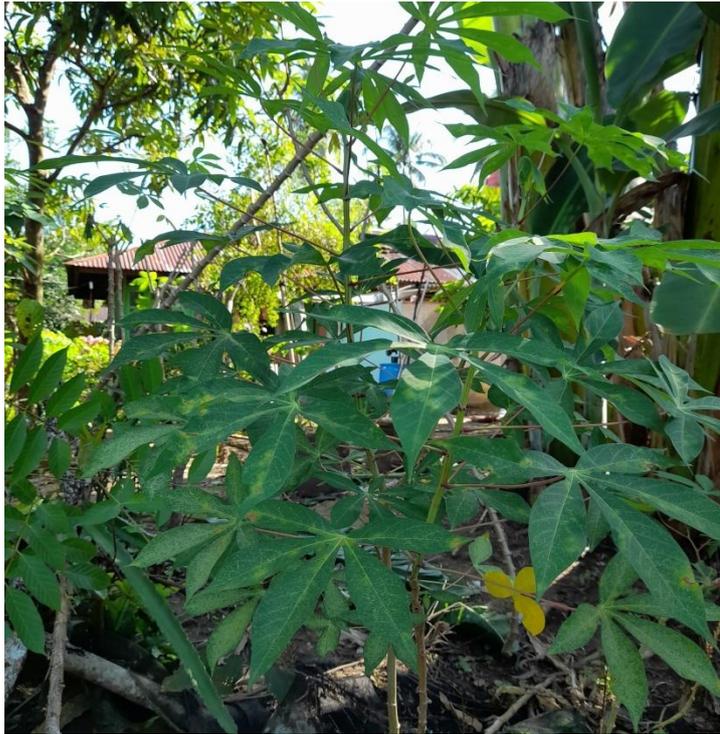






5. Berkebun Disekitar Rumah







6. Hasil Panen Padi



